

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian proses kreatif Cak Kartolo dalam *jula juli* didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Riwayat hidup Cak Kartolo sejak kecil sudah harus memilih menyimpang dari pimpinya hal ini di karnakan ibunya yang sudah tidak mampu membiayai Cak Kartolo untuk meneruskan sekolah, perihal tersebut Cak Kartolo tidak menyesali dengan kesedihan justru beliau bangkit dan berusaha. Setelah lulus Sekolah Rakyat (KR) Cak Kartolo mulai belajar kesenian Gambang. Dari belajar kesenian tumbuh minat dan bakat dari diri Cak Kartolo. Tidak berhenti di situ saja Cak Kartolo mulai menekuni kesenian kususnya Ludruk hingga berpindah-pindah grup agar mendapatkan jam terbang yang tinggi. Cara belajar seni Ludruk Cak Kartolo dari kelompok Ludruk ke kelompok Ludruk dan dari waktu ke waktu sangat berpengaruh dalam pengetahuan, ketrampilan dan penghayatannya.

Ternyata usaha tidak mengkhianati hasil, konsistensinya terhadap Ludruk mengantarkan Cak Kartolo menjadi seniman hebat. Cak Kartolo mampu mempertahankan Ludruk hingga saat ini. Ludruk bukan menjadi sebuah hobi saja untuk Cak Kartolo tetapi Ludruk mampu membuat Cak Kartolo tetap eksis dan menjadi ladang perekonomian Cak Kartolo.

Prestasi Cak Kartolo tidak udah di ragukan lagi, salah satu bentuk Prestasi beliau adalah sebagai berikut. Tidak di sangka-sangka Cak Kartolo mampu menyekolahkan anaknya hingga sarjana, Cak Kartolo dapat hidup dengan melawak dan meludruk padahal ludruk sudah hampir punah, kidungan Cak kartolo mudah di cerna, kidungan Cak kartolo dapat di terima ke semua masyarakat, Cak Kartolo mengendalikan spontanitas di panggung, parikan di buat oleh Cak Kartolo sendiri, meski hanya lulusan SR beliau dapat menghidupkan suasana lelucon menyesuaikan penonton, Cak Kartolo adalah salah satu orang kreatif. Kreatifitasnya tumbuh saat keadaan yang membuat dia harus berfikir bagaimana ia berhadapan dengan kehidupan.

Ludruk tidak hanya menghantarkan Cak Kartolo kedalam perekonomian saja. Melainkan Ludruk menghantarkan Cak Kartolo mengenal istrinya. Cak Kartolo menikahi Kastini teman satu grup rekaman. meski terkadang orang-orang takut menikah dengan satu profesi atau satu pekerjaan karna takut menjadi tidak fokus dalam bekerja beda dengan Kartolo dan Kastini. Mereka justru membuat kehidupan mereka penuh dengan canda,tawa dan keceriaan. Meski sudah menikah mereka masih kerap satu panggung hal ini menggambarkan kesuksesan Cak Kartolo tidak hanya dalam meludruk tapi juga dalam keluarga.

Berikut ini akan di paparkan sedikit ulasan mengenai analisis *Jula-juli* Cak Kartolo sebagai berikut: Analisis bait-bait kidungan berjudul *Basman Juragan Gentong*. Kidungan Cak Kartolo berdurasi kurang lebih sepuluh menit yang intinya menyampaikan pentingnya gotong-royong, rukun tidak bertengkar, membangun fisik

maupun mental, mendidik generasi muda supaya maju. Dengan demikian pada kidungan lakon *Basman Juragan Gentong* Cak Kartolo mampu menyesuaikan dengan kehendak zaman Orde Baru yang berkuasa.

Hasil analisis bait-bait kidungan di atas di pahami bahwa kidungan berjudul *Welut nDas Ireng* karya Cak Kartolo berdurasi kurang lebih sebelah menit yang berisi pentingnya perilaku yang baik bagi negerasi muda, jangan lupa sejarah, kesatuan dan persatuan, saling menghormati, kerja kepada pemakmuran, jaman pembangunan.

Pada kidungan lakon *Welut Ndas Ireng* Kartolo CS dengan pandai menyesuaikan kehendak zamannya. Setelah Cak Kartolo mengidung selanjutnya masuk cerita intinya. Kidungan *jula juli* guyonan Cak Kartolo CS hadir di hadapan penonton sebagai pertunjukan yang menghibur sekali memberi nasehat dan menyadarkan sosial budaya bagi warga masyarakat.

Analisis Kidungan *Jula-juli* Guyonan pada era Reformasi ( 1998-sekarang) bertujuan menyampaikan pesan-pesan budaya. Cak Kartolo melanjutkan Kidungan yang menandakan berkaitannya kidungan *Turis Palsu* yang menjelaskan bahwa kota Pasuruan memiliki banyak sekali tempat wisata yang harus kita jaga dengan aman, pedagang asongan tidak boleh jahil, tempat wisatanya memenuhi syarat, tertib, rapi, berbudaya mengantri , tempatnya bersih, kalau memberikan informasi harus benar, kesopanan, akomodasi yang baik.

Kidungan pada era reformasi menampilkan guyonan campursari Cak Kartolo dan kawan-kawan dengan lakon *Rujak Kikil*. Analisis kidungan menceritakan tokoh utama yang bernama Samira, dari kehidupannya Samira dari Samira tidak pulang dan

dikabarkan hilang. Kesialan Samira, sampai dimana waktu Cak Kartolo ingin menikahi Samira karna kecantikannya. Namum buat sakit hati, Samira mau di nikahi asalkan syarat yang ia ajukan di penuhi. Sampai-sampai dengan nada guyonan Cak Kartolo mau menjual Stadion Tambak Sari sebagai bukti cintanya.

Melalui analisis di atas dapat di simpulkan bahwa Cak Kartolo adalah orang yang kreatif, Beliau memiliki wawasan yang mampu mengikuti perubahan zaman karna semua lawakannya yang di buat sendiri dan menggunakan bahasa yang sedang populer di eranya. Jika kita cermati judul-judul dari kidungan Cak Kartolo memiliki judul yang aneh-aneh, hal tersebut di lakukan agar membuat para penonton penasaran dengan isi ceritanya. Hal- hal seperti ini menjadi sebuah prestasi yang perlu kita apresiasi dalam meludruk maupun melawak. Pada akhirnya membuat banyak orang tertarik dan ingin menonton pentasnya.

## **B. Saran**

Ludruk merupakan salah satu drama daerah yang menjadi tontonan masyarakat dalam jenis teater tradisional dan hiburan. Tingkat ketertarikan penonton terhadap Ludruk mengalami penurunan karena globalisasi informasi dan hadirnya berbagai alternatif hiburan seperti televisi, internet di era digital.

Keberadaan Ludruk konvensional semakin inovatif menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka hadir Ludruk dengan guyonan dan lawakan yang segar. Salah satunya yang legendaries Cak Kartolo dengan kelompoknya. Ketertarikan masyarakat pada Ludruk adalah hal yang wajar. Satu hal yang menarik Cak Kartolo tetap mengimbau pelestarian Ludruk dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai

seni di kalangan generasi muda. Regenerasi seniman Ludruk dikalangan generasi muda seperti pelajar dan mahasiswa merupakan cara menumbuh-kembangkan seni teater tradisional Ludruk dan Kidungan Jula-juli Guyonan khas Surabaya Jawa Timur.

Ludruk Surabaya Jawa Timur sebagai obyek peneliti masih menarik untuk diteliti. Penelitian Seniman Ludruk Cak Kartolo dalam tinjauan Biografi ini sebagai langkah nyata mengenal seni budaya bangsa Indonesia. Penelitian seniman dan karyanya seperti Ludruk dan Kidungannya adalah meneliti masyarakat Surabaya Jawa Timur. Dengan demikian ada penelitian-penelitian serupa pada seniman seni tradisional di Surabaya Jawa Timur dan daerah lainnya.

#### **NARASUMBER**

Kartolo, 71 Tahun, Jl. Kupang Jaya I/12-14 Darmo Satelite, Surabaya.

Kastini, 67 Tahun, Jl. Kupang Jaya I/12-14 Darmo Satelite, Surabaya.



Gambar 17 Kartolo berserta istri, Kastini.  
(Gambar oleh Axzella, 2017)

## Daftar Pustaka

- Abdullah Ciptoprawiro, *Filsafat Jawa*, Semarang: Media Wiyata, 1992.
- Ari Setiawan, “Kidungan Kartoloan,” dalam <http://arissetiawan-etnomusikologi.blogspot.co.id>.
- Dewi Ambar Sari, Lazuardi Adi Sage, *Beribu Alasan Rakyat Mencintai Pak Harto*, Jakarta Citra: Jakarta, 2006.
- Edi Sedyawati, *Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Indonesia*, Makalah *Kongres Kebudayaan*, Jakarta, 1991.
- Edy Sedyawati, ed., *Tari: Tinjauan dari Berbagai Segi*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- Harjati Soebadio, “Menghadapi Globalisasi Seni”, dalam *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, 1/01, Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 1991.
- Hendricus Supriyanto, “Teater Tradisional Jawa Timur Dalam Lintasan Budaya Nasional dan Global” dalam Taufik Rahzen (Editor), *Ekologi Teater Indonesia*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 1999.
- Henri Supriyanto, *Lakon Ludruk Jawa Timur*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Henri Supriyanto, *Ludruk Jawa Timur Pemaparan Sejarah, Tonel Direksi, Manajemenn dan Himpunan Lakon*, Surabaya: Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur, 2001.
- J. Totok Sumarno, “Kartolo, Tak Percaya Jadi Kandidat Penerima Anugerah SAA” (Senin, 07 Januari 2008 )dalam *suarasurabaya.net*.
- Jula-juli Guyonan Cak Kartolo Cs. Dalam lakon Basman Juragan Gentong – mp3.*
- Jula-juli Guyonan Cak Kartolo Cs. Dalam lakon Turis Palsu – mp3.*
- Jula-juli Guyonan Cak Kartolo Cs. Dalam lakon Rujak Kikil Menyanyi – mp3*
- Jula-juli Guyonan Cak Kartolo Cs. Dalam lakon Welut nDas Ireng Basman Juragan Gentong – mp3.*
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Mandar Maju, Bandung, 1990.

- Koetjaraningrat, *Kebudayaan, Mental dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Nuran Wibisono, “Pementasan Ludruk Musikal Kartolo Mbabelo di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki Jakarta” dalam *tirto.id - nrm/nq*.
- “Parikan Jua-juli Lucu Jawa Timuran” dalam *Republik-gondes.blog*, diunduh Selasa, 25 Juli 2017.
- Ratna Riantiarno, “Produksi Teater di Indonesia” dalam Tommu F. Awuy (Penyunting), *Teater Indonesia Konsep, Sejarah, Problema*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta, 1999.
- Saiful Arif, Direktur Averroes Press Malang, “Ludruk, Pelajaran untuk Mengarifi Kehidupan” dalam Internet - Google, diunduh Jum’at, 7 April 2017.
- Saini K.M., “Penciptaan Seni, Menapak dan Meninggi” dalam *SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, IX/02 Maret, Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 2003.
- Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: FIP, IKIP Yogyakarta, 1982.
- Suryani Ika Sari, “Cak Kartolo, Cak Mahfud MD dan Para Waria ” dalam *Tempo*, <http://raibongsoku.blogspot.co.id>.

